

## ABSTRAK

### PENGEMASAN PEMBERITAAN ISU LINGKUNGAN PADA MEDIA BERITA DARING INDONESIA

(Analisis isi Kuantitatif pada Media Berita Daring Mongabay.co.id, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan Periode Oktober 2023 – Oktober 2024)

Muhammad Dhuha Salam Habibillah<sup>1)</sup>, Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom<sup>2)</sup>, Bakti Abdillah Putra, S.H.Int.Comm, M.Int.Comm<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> *Student of Communication Science Department, Universitas Pembangunan Jaya*

<sup>2,3)</sup> *Lecturer of Communication Science Department, Universitas Pembangunan*

Isu lingkungan merupakan sebuah permasalahan yang mencakup ekosistem kehidupan di bumi. Namun, terbatasnya liputan mengenai isu lingkungan di media Indonesia menjadi suatu tantangan, karena sering kali berita tersebut disajikan dengan pendekatan ekonomi yang mengurangi perhatian masyarakat. Isu lingkungan seperti bencana alam, pencemaran lingkungan, dan konservasi kurang mendapatkan perhatian jurnalis di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis cara pengemasan berita mengenai isu lingkungan di empat media berita daring di Indonesia yaitu Mongabay.co.id, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan dengan menerapkan metode analisis isi kuantitatif dalam periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024 dengan menggunakan konsep pengemasan berita yang terdiri dari ruang lingkup pemberitaan, nilai berita, unsur berita, dan nada berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup pemberitaan paling dominan merupakan bencana alam sebesar 45,36%, nilai berita yang dominan ialah *impact* sebesar 53,61% yang berhubungan dengan ruang lingkup. Angka tersebut menjelaskan pengemasan berita isu lingkungan lebih banyak mengenai bencana alam yang juga menjelaskan mengapa nilai berita *impact* lebih besar dari nilai berita lainnya karena menjelaskan nilai berita ini menjelaskan dampak langsung ke masyarakat seperti hasil mengenai berita tentang bencana alam seperti korban atau kerugian yang terjadi. Lalu semua media berita daring memiliki unsur berita yang lengkap, dan pada nada berita menunjukkan hasil nada negatif lebih besar dengan nilai 76,29% dibandingkan nada positif sebesar 20,62% dari keempat media. Hasil nada berita menjelaskan dari keempat media memiliki pengemasan berita isu lingkungan dengan nada berita isu lingkungan lebih besar nada negatif nya yang menjelaskan dari hasil sebelumnya seperti berita yang menjelaskan korban yang terjadi dan kerugian yang ditaksir dari berita tentang bencana alam.

**Kata Kunci:** Pengemasan berita, Isu lingkungan, Jurnalisme lingkungan, unsur berita, jenis berita, kuantitas berita.

Pustaka : 28

Tahun Publikasi : 2014 - 2024